


Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kolaborasi CSR Internasional

Ervansyah Putra¹, Mulyadi^{2*}, Nuril Baeti³, Ade Riska Febriani⁴, Nursa'adah⁵, Salmiyati⁶, Yulina⁷, Senny Thirtywani⁸, Nur'ain⁹, Adhim Rafianto¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina Batam, Lubuk Baja Kota, Lubuk Baja, Batam City, Riau Islands.

E-mail: mulyadi@uis.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4467>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 08 Dec 2025

Revised: 14 Dec 2025

Accepted: 20 Dec 2025

Kata Kunci:

CSR Internasional, Ekonomi Pesisir, Pemberdayaan Masyarakat, Kapasitas Usaha, Teknologi Perikanan, Kolaborasi Akademik.

Keywords:

International CSR, Coastal Economy, Community Empowerment, Business Capacity, Fisheries Technology, Academic Collaboration.



Program *Strengthening Coastal Community Economy Through International CSR Collaboration* merupakan inisiatif kolaboratif antara Universitas Ibnu Sina Batam dan Universiti Malaysia Terengganu (UMT) yang ditujukan untuk memperkuat perekonomian masyarakat pesisir melalui peningkatan kapasitas, *transfer* teknologi, serta penguatan kelembagaan berbasis kolaborasi internasional. Kegiatan dilaksanakan melalui *workshop*, pelatihan teknis, *hands-on training*, *benchmarking*, dan FGD yang berfokus pada teknologi perikanan berkelanjutan, budidaya laut modern, pengolahan hasil laut, manajemen usaha pesisir, strategi pemasaran digital, dan konservasi lingkungan. Evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan teknis pesisir ($\pm 40\%$), kapasitas manajemen usaha ($\pm 40\%$), serta kesadaran lingkungan ($\pm 35\%$). Selain menghasilkan peningkatan kompetensi peserta, program ini juga memperluas pemahaman mengenai praktik terbaik CSR internasional dan mendorong terbentuknya rencana tindak lanjut yang dapat direplikasi di komunitas pesisir Indonesia. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir dan menjadi model CSR internasional yang potensial untuk diterapkan secara lebih luas.

The Coastal Community Economic Empowerment Program through International CSR Collaboration is a collaborative initiative between Ibnu Sina University Batam and Universiti Malaysia Terengganu (UMT) that aims to strengthen the coastal community economy through capacity building, technology transfer, and institutional strengthening based on international collaboration. Activities are carried out through workshops, technical training, hands-on training, benchmarking, and FGDs that focus on sustainable fisheries technology, modern mariculture, seafood processing, coastal business management, digital marketing strategies, and environmental conservation. Pre-test and post-test-based evaluations show significant improvements in three main aspects, namely coastal technical knowledge ($\pm 40\%$), business management capacity ($\pm 40\%$), and environmental awareness ($\pm 35\%$). In addition to improving participant competency, this program also broadens understanding of international CSR best practices and encourages the formation of action plans that can be replicated in Indonesian coastal communities. Overall, this activity has had a real impact on increasing the economic independence of coastal communities and has become an international CSR model with the potential for wider application..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ervansyah Putra, et al (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kolaborasi CSR Internasional, 4(2) 14376-14384. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4467>

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya laut dan pesisir sebagai sumber utama mata pencaharian. Namun, berbagai

tantangan seperti penurunan hasil tangkapan, keterbatasan teknologi, kurangnya akses pasar, perubahan iklim, serta minimnya literasi usaha menyebabkan daya saing ekonomi masyarakat pesisir cenderung rendah. Di sisi lain, potensi ekonomi pesisir seperti perikanan, budidaya, ekowisata, serta olahan hasil laut sangat besar jika dikelola secara berkelanjutan dan terintegrasi. Menurut Bennett et al. (2021), masyarakat pesisir di berbagai negara berkembang menghadapi tantangan struktural berupa penurunan sumber daya ikan, akses pasar yang rendah, serta lemahnya kapasitas kelembagaan lokal, sehingga diperlukan intervensi berbasis pemberdayaan komunitas dan tata kelola kolaboratif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi pesisir.

Selain itu, Cohen et al. (2020) menegaskan bahwa integrasi antara teknologi tepat guna, peningkatan literasi digital, dan dukungan akademik merupakan faktor kunci untuk meningkatkan daya saing masyarakat pesisir, terutama dalam menghadapi perubahan iklim dan dinamika pasar global.

Dalam konteks globalisasi, perusahaan multinasional dan lembaga internasional semakin memprioritaskan pengembangan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi CSR internasional membuka peluang bagi masyarakat pesisir untuk mendapatkan transfer pengetahuan, teknologi tepat guna, peningkatan kapasitas, serta akses rantai nilai global. Dengan sinergi berbagai pemangku kepentingan pemerintah, perusahaan, lembaga internasional, akademisi, dan masyarakat diharapkan program CSR dapat menjadi instrumen nyata dalam penguatan ekonomi lokal secara inklusif.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program CSR terstruktur yang dapat mengoptimalkan potensi ekonomi pesisir melalui pendekatan pemberdayaan, inovasi, dan kolaborasi internasional sehingga mampu mendorong kemandirian serta ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Pendapat ini diperkuat oleh Setyowati et al. (2022) yang menemukan bahwa kemitraan perguruan tinggi dengan institusi luar negeri merupakan mekanisme efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir melalui transfer teknologi, praktik keberlanjutan, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Program CSR ini bekerja sama dengan Universitas Malaysia Terengganu (UMT) yang dilaksanakan di UMT dan pemukiman sekitar Masjid Kampung Seberang Takir, Terengganu, Malaysia, sebuah kawasan pesisir yang dihuni masyarakat nelayan serta pelaku UMKM kecil berbasis hasil laut. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi pesisir yang besar namun masih menghadapi keterbatasan akses pelatihan, fasilitas produksi, serta pemasaran produk.

Sebagai bagian dari kontribusi sosial pendidikan tinggi, Universitas Ibnu Sina menginisiasi program CSR yang dilaksanakan oleh mahasiswa S2 Magister Manajemen. Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat pesisir dengan cara transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan penguatan struktur usaha lokal melalui kolaborasi dengan Universitas Malaysia Terengganu (UMT). Konsep ini sejalan dengan tren global di mana CSR tidak hanya menjadi kegiatan filantropi tetapi bagian dari strategi manajemen sumber daya manusia dan pembangunan berkelanjutan serta integrasi SDM dalam CSR.

Menurut Lam et al. (2021), konsep pemberdayaan masyarakat pesisir harus mencakup tiga pilar: kapasitas sosial, kemampuan adaptasi, dan inovasi ekonomi; ketiga unsur ini hanya efektif jika didukung oleh kemitraan internasional. Konsep dasar program ini dirumuskan berdasarkan prinsip:

1. Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment)
Mengedepankan peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat pesisir melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana pendukung.
2. Kolaborasi Multistakeholder Internasional
Melibatkan perusahaan global, organisasi internasional, NGO, pemerintah daerah, serta akademisi sebagai mitra strategis.
3. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal
Fokus pada sektor unggulan seperti perikanan berkelanjutan, pengolahan hasil laut, budidaya, dan ekowisata.
4. Keberlanjutan (Sustainability)
Memastikan bahwa dampak program dapat terus berjalan meskipun dukungan CSR berakhir.
5. Inovasi Teknologi dan Akses Pasar
Pemanfaatan teknologi tepat guna, digitalisasi, dan akses ke jaringan pasar internasional untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Konsep ini dirancang agar program CSR menjadi katalis peningkatan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat pesisir.

Menurut Stephenson et al. (2020), transfer teknologi dan pelatihan berbasis laboratorium merupakan langkah penting dalam meningkatkan produktivitas perikanan, terutama pada komunitas pesisir yang belum memiliki akses teknologi modern. Untuk mencapai tujuan program, strategi kegiatan meliputi:

1. **Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Teknis**
Pelatihan perikanan berkelanjutan, teknik budidaya modern, manajemen usaha, digital marketing, serta pengolahan hasil laut berbasis standar internasional.
2. **Transfer Teknologi dan Infrastruktur**
Penyediaan alat tangkap ramah lingkungan, fasilitas *cold storage*, unit pengolahan hasil laut, alat budidaya modern, serta sistem monitoring berbasis digital.
3. **Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan**
Pembentukan koperasi, Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan forum nelayan ditopang kemitraan dengan perusahaan internasional dan lembaga donor.
4. **Pengembangan Rantai Nilai dan Akses Pasar Global**
Fasilitasi sertifikasi produk, branding, packaging modern, serta koneksi ke *buyer* internasional melalui platform perdagangan digital.
5. **Ekowisata Berbasis Komunitas**
Pengembangan destinasi wisata pesisir berbasis konservasi untuk membuka sumber pendapatan alternatif. Mahasiswa ikut mendampingi pengembangan destinasi wisata berbasis konservasi, sebagai model diversifikasi ekonomi lokal.
6. **Monitoring, Evaluasi, dan Pendampingan Berkelanjutan**
Pemantauan rutin, evaluasi dampak, serta bimbingan intensif untuk menjaga kualitas implementasi program. Universitas Ibnu Sina Batam menyediakan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala, termasuk pendampingan pasca kegiatan oleh mahasiswa magister manajemen.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan memadukan pendekatan teori, praktik lapangan, dan kolaborasi lintas lembaga. Metode utama yang digunakan antara lain:

Workshop dan Seminar Teknis

Disampaikan oleh akademisi dan peneliti UMT, materi mencakup:

1. Teknologi perikanan berkelanjutan,
2. Budidaya laut modern (akuakultur & marikultur),
3. Konservasi pesisir,
4. Manajemen usaha pesisir,
5. Strategi pemasaran digital.

Metode ini memastikan peserta memperoleh pengetahuan berbasis riset terkini.

Hands-On Training / Pelatihan Praktik

Melibatkan laboratorium kelautan UMT dan pusat riset perikanan untuk:

1. Melihat langsung teknologi budidaya,
2. Mempelajari pemrosesan hasil laut,
3. Mempraktikkan metode konservasi pesisir.

Pelatihan praktik memberikan pemahaman langsung atas teknologi yang dapat diadopsi oleh masyarakat.

Benchmarking dan Sesi Kunjungan (Field Study)

Kegiatan meliputi:

1. Kunjungan ke fasilitas riset kelautan UMT,
2. Kunjungan ke komunitas nelayan binaan di Terengganu,
3. Observasi sarana pengolahan hasil laut dan pusat pemasaran lokal.

Kegiatan ini bertujuan memperlihatkan standar operasional yang telah terbukti efektif.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD melibatkan peserta, akademisi, dan mitra CSR untuk:

1. Memetakan masalah utama masyarakat pesisir,
2. Menentukan solusi implementatif,

3. Menetapkan rencana tindak lanjut (*action plan*).

Kemitraan dan Dukungan Mitra (In Kind & In Cash)

Dukungan In Kind (Non-Tunai)

1. Universiti Malaysia Terengganu (UMT): Menyediakan ruang seminar, fasilitas laboratorium, alat peraga teknologi pesisir, tenaga ahli, modul pelatihan, serta akses ke lokasi riset.
2. Perusahaan CSR Internasional: Mengirimkan mentor, memberikan materi digital, alat edukasi, dan teknologi demonstratif (misal: alat ukur kualitas air, contoh packaging ramah lingkungan).
3. Lembaga Pemerintah dan NGO: Menyediakan data lapangan, materi kebijakan, serta dukungan jaringan komunitas pesisir.

Dukungan In Cash (Tunai)

1. Pembiayaan transportasi peserta antar negara.
 2. Akomodasi dan konsumsi selama kegiatan.
 3. Biaya seminar, dokumentasi, dan publikasi laporan.
 4. Honorarium pembicara dan fasilitator.
 5. Pengadaan beberapa alat praktik dan perlengkapan workshop.
- Metode terpadu ini memastikan kegiatan berjalan efektif, komprehensif, dan menghasilkan dampak nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan CSR internasional di Universiti Malaysia Terengganu (UMT) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas mitra, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun pemahaman manajemen usaha pesisir. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, observasi, serta wawancara singkat untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Peningkatan Pengetahuan Teknis Pesisir

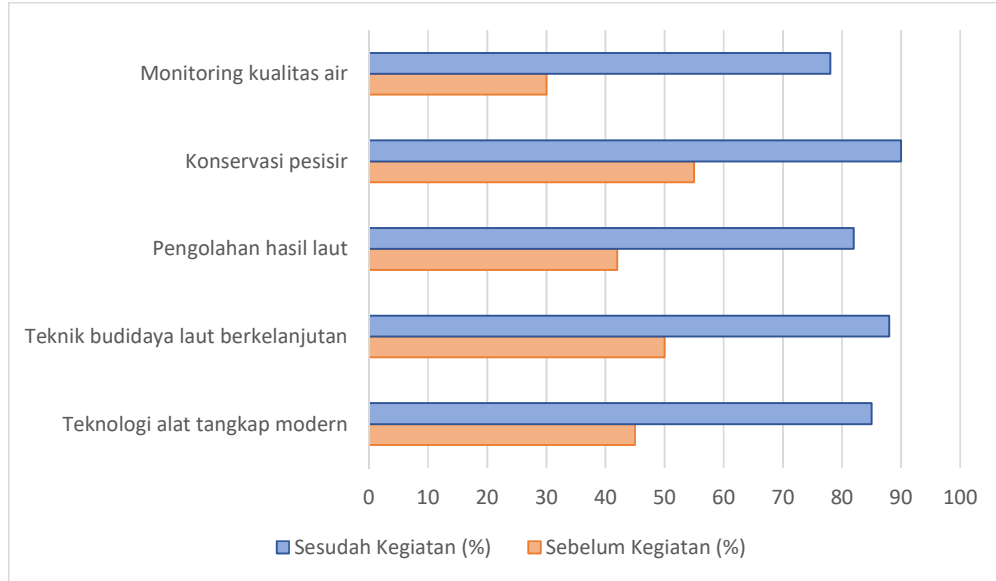
Pengetahuan yang diukur meliputi:

1. Teknologi perikanan berkelanjutan,
2. Teknik budidaya marikultur,
3. Pengolahan hasil laut,
4. Konservasi pesisir,
5. Penggunaan alat monitoring kualitas air.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Teknis Mitra

No	Aspek Pengetahuan Teknis	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Teknologi alat tangkap modern	45	85	+40
2	Teknik budidaya laut berkelanjutan	50	88	+38
3	Pengolahan hasil laut	42	82	+40
4	Konservasi pesisir	55	90	+35
5	Monitoring kualitas air	30	78	+48

Sumber: Olahan Data, 2025



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Teknis
 Sumber : Olahan Data, 2025

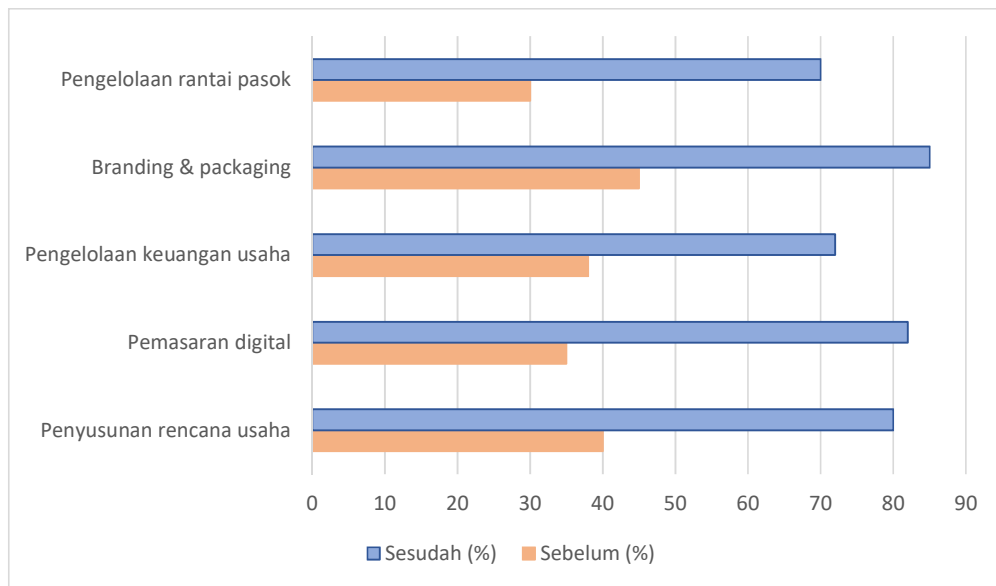
Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha dan Pemasaran

Setelah mengikuti pelatihan di UMT, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola usaha, menentukan strategi branding, dan memanfaatkan pemasaran digital.

Tabel 2. Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha

No	Aspek Manajemen	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Penyusunan rencana usaha	40	80	+40
2	Pemasaran digital	35	82	+47
3	Pengelolaan keuangan usaha	38	72	+34
4	Branding & packaging	45	85	+40
5	Pengelolaan rantai pasok	30	70	+40

Sumber: Olahan Data, 2025



Gambar 2. Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha
 Sumber : Olahan Data, 2025

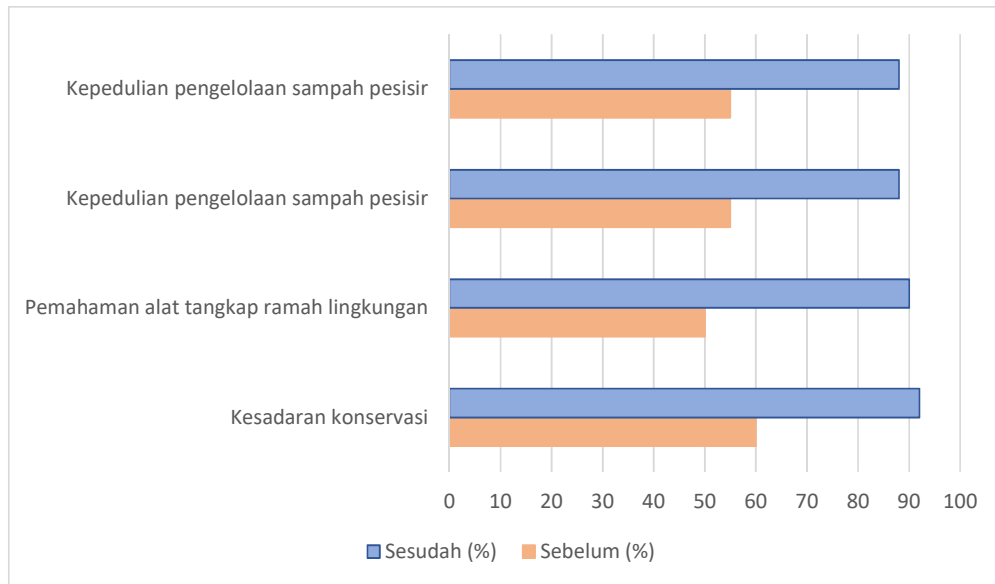
Peningkatan Sikap dan Kesadaran Lingkungan

Selain pengetahuan teknis, kegiatan juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya keberlanjutan pesisir, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, serta pengelolaan sampah.

Tabel 3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

No	Indikator Sikap	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Kesadaran konservasi	60	92	+32
2	Pemahaman alat tangkap ramah lingkungan	50	90	+40
3	Kepedulian pengelolaan sampah pesisir	55	88	+33

Sumber: Olahan Data, 2025



Gambar 3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan
Sumber : Olahan Data, 2025

Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar 4. Sesi Workshop Teknologi Pesisir di Universiti Malaysia Terengganu
Sumber : Olahan Data, 2025

Sesi Workshop Teknologi Pesisir di Universiti Malaysia Terengganu sebagai bagian dari program CSR *Strengthening Coastal Community Economy Through International CSR Collaboration* (Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Kolaborasi CSR Internasional) Universitas Ibnu Sina. Kegiatan ini menjadi wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pengembangan kapasitas serta keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir.



Gambar 5. FGD Penyusunan Rencana Aksi Bersama Mitra
 Sumber : Olahan Data, 2025

Sesi FGD penyusunan rencana aksi bersama mitra dalam program CSR *Strengthening Coastal Community Economy Through International CSR Collaboration* Universitas Ibnu Sina, sebagai upaya memperkuat kolaborasi bagi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir.



Gambar 6. Kunjungan Lapangan ke Komunitas Nelayan di Terengganu
 Sumber : Olahan Data, 2025

Kunjungan lapangan ke komunitas nelayan di Terengganu ini menjadi bagian dari program CSR Universitas Ibnu Sina, sekaligus upaya memahami langsung kondisi dan potensi ekonomi masyarakat pesisir.

Ringkasan Peningkatan Mitra

Peningkatan rata-rata (dari seluruh aspek):

Tabel 4. Ringkasan Peningkatan Keseluruhan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum	Sesudah	Persentase
1	Pengetahuan Teknis	44.4%	84.6%	+40.2%
2	Manajemen Usaha	37.6%	77.8%	+40.2%
3	Kesadaran Lingkungan	55%	90%	+35%
Total Rata-rata Peningkatan		-	-	+38.47%

Sumber : Olahan Data, 2025

Interpretasi

Program KPM melalui kolaborasi CSR internasional di UMT memberikan dampak positif dan terukur, dengan peningkatan rata-rata ± 38–40% pada seluruh aspek. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan, pelatihan praktik, serta *benchmark* lapangan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan CSR internasional dalam rangka Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Kolaborasi Internasional yang dilaksanakan di Universiti Malaysia Terengganu (UMT) memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan kapasitas mitra. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini berhasil:

Meningkatkan Pengetahuan Teknis Mitra secara Signifikan

Transfer teknologi dan materi berbasis riset kelautan UMT mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang teknologi alat tangkap modern, budidaya laut berkelanjutan, pengolahan hasil laut, konservasi pesisir, serta monitoring kualitas air. Rata-rata peningkatan mencapai $\pm 40\%$.

Menguatkan Kapasitas Manajemen Usaha dan Pemasaran

Melalui pelatihan manajemen usaha, branding, dan pemasaran digital, peserta mendapatkan keterampilan yang dapat diterapkan langsung untuk meningkatkan nilai tambah usaha pesisir. Peningkatan rata-rata pada aspek manajerial mencapai $\pm 40\%$.

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya konservasi pesisir, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, serta pengelolaan sampah pesisir. Peningkatan rata-rata pada aspek ini mencapai $\pm 35\%$.

Memperluas Wawasan Global tentang Kolaborasi CSR Internasional

Kegiatan di UMT memberikan gambaran nyata mengenai praktik terbaik (*best practices*) pengelolaan perikanan dan pemberdayaan pesisir di Malaysia. Peserta mendapat wawasan mengenai potensi kerja sama internasional untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal di masa mendatang.

Mendorong Terbentuknya Model Rencana Tindak Lanjut (Action Plan)

Melalui diskusi dan FGD, peserta berhasil menyusun rancangan tindak lanjut yang dapat diterapkan di wilayah masing-masing sebagai hasil transfer pengetahuan dan benchmark selama kegiatan.

Secara keseluruhan, program CSR ini terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra, baik secara teknis, manajerial, maupun sikap terhadap keberlanjutan, sehingga layak untuk direplikasi dan diperluas pada komunitas pesisir lainnya.

Untuk pengembangan dan keberlanjutan program pada masa mendatang, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Penguatan Program secara Berkelanjutan

Diperlukan pendampingan lanjutan setelah kegiatan, baik secara daring maupun langsung, untuk memastikan implementasi materi berlangsung konsisten dan memberikan dampak jangka panjang.

Replikasi Program di Wilayah Pesisir Lain

Model kerja sama CSR internasional ini dapat diperluas ke daerah pesisir lainnya di Indonesia, terutama yang memiliki potensi perikanan dan budidaya yang tinggi tetapi masih menghadapi keterbatasan teknis dan akses pasar.

Integrasi dengan Pemerintah Daerah

Perlu adanya integrasi lebih kuat antara hasil kegiatan dengan program pemerintah daerah, sehingga keberlanjutan dan penganggaran dapat didukung oleh kebijakan lokal.

Penambahan Durasi Kegiatan

Durasi pelatihan yang relatif singkat membuat beberapa materi teknis belum dapat diserap secara optimal. Kegiatan dapat diperpanjang atau dibagi menjadi beberapa sesi untuk pembelajaran lebih mendalam.

Penyediaan Modul Digital dan Video Tutorial

Untuk memudahkan peserta mengulang materi, mitra disarankan menyediakan modul elektronik, video tutorial, serta contoh SOP yang dapat diakses kapan saja.

Mengembangkan Pilot Project Bersama UMT

Diharapkan adanya proyek percontohan bersama UMT dan mitra CSR internasional, misalnya:

1. Budidaya laut skala kecil,
2. Produksi olahan hasil laut standar ekspor,
3. Program konservasi berbasis komunitas.

Pilot project akan memberikan bukti nyata dan model yang dapat direplikasi oleh masyarakat.

Penguatan Jaringan Akses Pasar

Diperlukan fasilitasi lebih lanjut dalam bentuk:

1. Akses ke *marketplace* internasional,
2. Sertifikasi produk,
3. Kerja sama pemasaran lintas negara.

Peningkatan Kesiapan Teknis dan Regulasi Lokal

Saran diberikan agar calon pelaksana di Indonesia melakukan penyesuaian regulasi, standar mutu, serta kesiapan infrastruktur sebelum mengadopsi teknologi yang diperkenalkan oleh UMT.

Perkuat integrasi praktik MSDM dengan CSR di komunitas

Misalnya melalui pelatihan kepemimpinan, sistem evaluasi karyawan lokal, dan pengembangan tim berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Bennett, N. J., Katz, L., & Yadao-Evans, W. (2021). Coastal community resilience: A global analysis of challenges and policy recommendations. *Marine Policy*, 132, 104685. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104685>
- Cohen, P. J., Allison, E. H., Andrew, N. L., Cinner, J. E., Evans, L. S., Fabinyi, M., ... Hicks, C. C. (2020). Securing a sustainable future for small-scale fisheries through human-rights-based approaches. *Nature Food*, 1(9), 483–487. <https://doi.org/10.1038/s43016-020-00120-4>
- Setyowati, A., Widianingsih, I., & Prasetyo, Y. (2022). Strengthening coastal communities through international academic partnerships. *International Journal of Community Development*, 4(2), 112–124.
- Stephenson, R. L., Paul, S., Pastoors, M., Kraan, M., Holm, P., & Benson, A. (2020). A practical framework for implementing technology transfer in fisheries and coastal communities. *ICES Journal of Marine Science*, 77(2), 570–583. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsz207>
- Lam, V. W. Y., Cheung, W. W. L., Reygondeau, G., & Sumaila, U. R. (2021). Integrating community empowerment into fisheries sustainability models. *Fish and Fisheries*, 22(4), 755–770. <https://doi.org/10.1111/faf.12552>